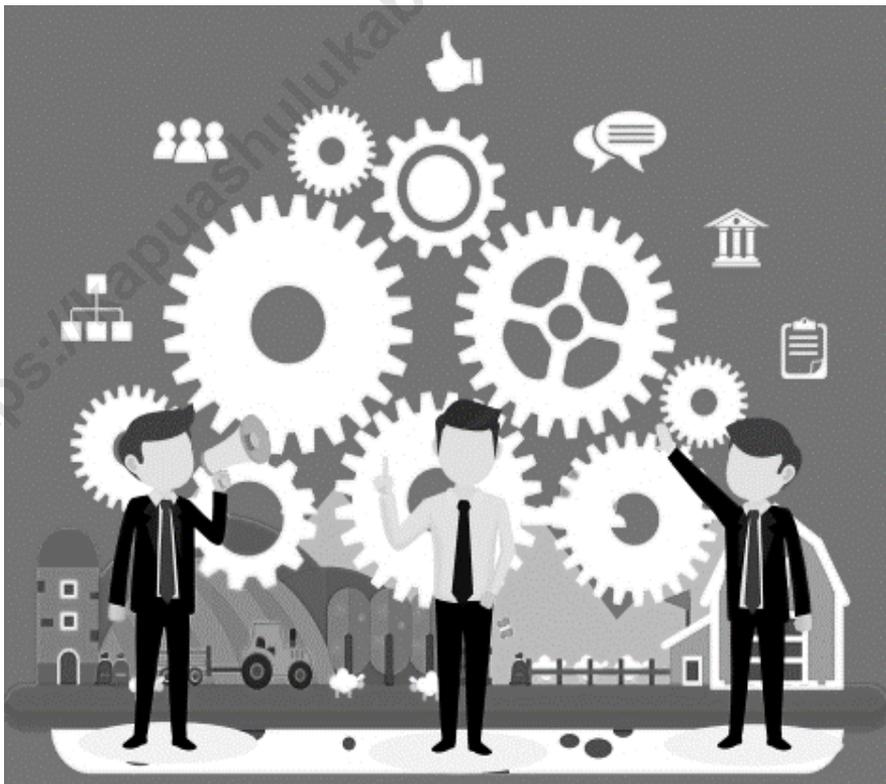


# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN 2017



**STATISTIK  
KETENAGAKERJAAN  
KABUPATEN KAPUAS HULU**

**2017**



# **Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kapuas Hulu 2017**

## ***Employment Statistics of Kapuas Hulu Regency***

**No. Publikasi/Publication Number** : 61080.1803

**Katalog/Catalog** : 2301004.6108

**Ukuran Buku/Book Size** : 16,5 x 21, 5 cm

**Jumlah Halaman/Number of Pages** : vi + 28

**Naskah/Manuscript** :

BPS Kabupaten Kapuas Hulu/*BPS-Statistics Kapuas Hulu Regency*

**Penyunting/Editor** :

BPS Kabupaten Kapuas Hulu/*BPS-Statistics Kapuas Hulu Regency*

**Desain Kover oleh/Cover Design:**

BPS Kabupaten Kapuas Hulu/*BPS-Statistics Kapuas Hulu Regency*

**Diterbitkan oleh/Published by** :

© BPS Kabupaten Kapuas Hulu/*BPS-Statistics Kapuas Hulu Regency*

**Pencetak/Printed by:**

CV. Rizq

**Sumber Ilustrasi/Graphics by** : [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Kapuas Hulu Regency*

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN

## KABUPATEN KAPUAS HULU

# 2017

### - TIM PENYUSUN -

- Pengolah Data : Duwy Nur Habibi, SST
- Penulis Naskah : Duwy Nur Habibi, SST
- Editor : Ardi Surya, SST

<https://kapuashulukab.go.id>



## **BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KAPUAS HULU**

Jalan Antasari No. 26, Telp.(0567)-21088, Fax.(0567)-22041

E-mail: [bps6108@bps.go.id](mailto:bps6108@bps.go.id)

Homepage: <http://kapuashulukab.bps.go.id>

### **KATA PENGANTAR**

Publikasi statistik ketenagakerjaan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2017 merupakan produk dari Survei Angkatan Kerja (Sakernas). Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan agustus 2017 untuk mengestimasi kondisi tenaga kerja di Kabupaten Kapuas Hulu. Publikasi ini menyajikan ulasan kondisi ketenagakerjaan dan tabel-tabel pokok ketenagakerjaan seperti jenis kegiatan utama, lapangan usaha utama, status pekerjaan utama, dan rata-rata jam kerja yang diamati selama seminggu yang lalu pada periode survei angkatan kerja nasional, serta perbandingan ketenagakerjaan secara umum antara laki-laki dan perempuan.

Akhirnya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi mulai dari persiapan lapangan, hingga sampai terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga publikasi ini bermanfaat untuk kita semua.

Putussibau, Juli 2018

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KAPUAS HULU,**

**Guntur Prahara, SST, M.Si.**  
**NIP. 19750715 199712 1 001**

# DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sumber Data .....	2
1.3 Metode Penulisan.....	2
<b>BAB II TEORI KETENAGAKERJAAN .....</b>	<b>3</b>
2.1 Konsep Dan Definisi Ketenaga Kerjaan .....	4
<b>BAB III KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KAPUAS HULU</b>	
<b>TAHUN 2017 .....</b>	<b>15</b>
3.1 Ketenagakerjaan Regional Kabupaten Kapuas Hulu .....	15
3.2 Penduduk Usia Kerja .....	18
3.3 Tingkat Pendidikan .....	20
3.4 Lapangan Pekerjaan .....	23
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kapuas Hulu Agustus 2017 .....	16
Tabel 2	Persentase TPAK dan TPT kabupaten Kapuas Hulu 2012-2017 .....	17
Tabel 3	Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan jenis kegiatan di Kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017 .....	18
Tabel 4	Jumlah penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan kegiatan utama di Kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017 .....	19
Tabel 5	Angkatan Kerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas Hulu .....	22
Tabel 6	Persentase Jenis Kelamin Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017 .....	23
Tabel 7	Persentase jenis kelamin berdasarkan Status Pekerjaan Utama kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017 .....	25

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Peta Jalur Penduduk Usia Kerja .....	3
Gambar 2 Tingkat Pendidikan Yang di Tamatkan pada Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Kapuas Hulu .....	21

# BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

TUJUAN

SUMBER DATA

METODE PENULISAN





### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan berbagai hal salah satunya adalah tingkat kesejahteraan penduduk yang sudah baik. Kesejahteraan penduduk banyak faktornya, namun tentu tidak lepas dari masalah ekonomi penduduk itu sendiri, baik itu pendapatan, ataupun konsumsi mereka. Untuk memenuhi aspek ekonominya, masyarakat/seseorang harus bekerja untuk menghasilkan uang. Meskipun demikian, masih saja ada masyarakat yang harus memenuhi kebutuhan ekonominya namun tidak memiliki pekerjaan/menganggur.

Berbagai hal yang menjadi kendala seseorang tidak bekerja perlu diketahui. Peran pemerintah sebagai pemegang kebijakan harus mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini. Untuk itu diperlukannya data ketenagakerjaan yang memang bisa di jadikan acuan dasar mengambil keputusan. Dengan adanya data yang bisa dijadikan acuan untuk mengambil keputusan, maka penyelesaian masalah ketenagakerjaan dapat di atasi lebih tepat sasaran.

Menanggapi ini, Badan Pusat Statistik secara kontinyu melakukan sensus dan Survei, yang selalu menyajikan data-data kependudukan baik dari segi sosial maupun ekonomi, yang salah satunya adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Sakernas merupakan survei yang dirancang untuk mendapatkan data-data dasar mengenai ketenagakerjaan yang dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus. Untuk sakernas yang dilakukan di

bulan februari untuk merancang estimasi tingkat provinsi sedangkan bulan agustus merancang estimasi tingkat Kabupaten/Kota.

## **1.2. TUJUAN**

Memperlihatkan kondisi ketenagakerjaan di kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan data sakernas bulan Agustus 2017, yang nantinya bisa dijadikan masukan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam menangani masalah ketenagakerjaan untuk pembangunan di kabupaten Kapuas Hulu.

## **1.3. SUMBER DATA**

Sumber data utama publikasi ini adalah hasil pendataan, pengolahan, dan tabulasi Sakernas Agustus 2017.

## **1.4. METODE PENULISAN**

Penulisan dalam publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini menggunakan metode analisis deskriptif sederhana yang membahas angka statistik pada tabel maupun grafik. Sedangkan variabel yang dianalisis hanya variabel tunggal yang dirinci menurut jenis kelamin dan status daerah tempat tinggal penduduk.

# BAB II

# TEORI KETENAGAKERJAAN

## Bekerja

adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir



*TPT*



*TKK*



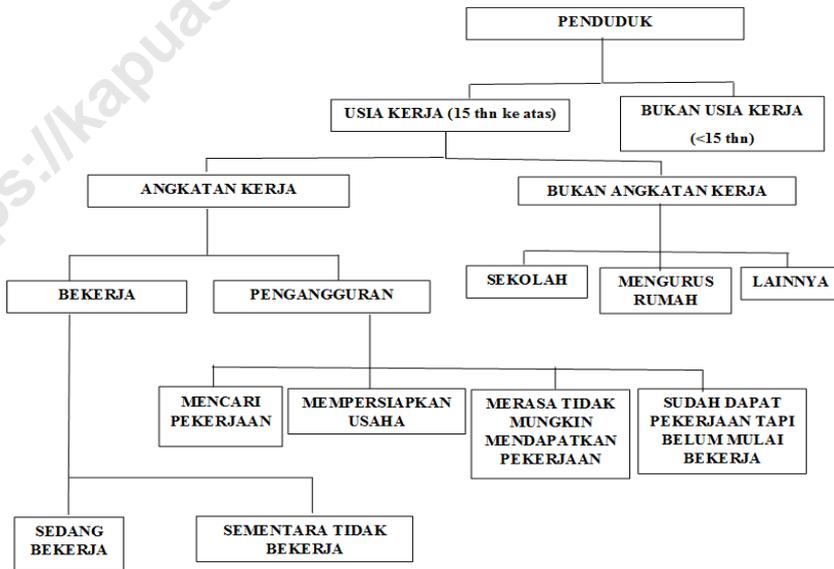
*TPAK*





## BAB II TEORI KETENAGAKERJAAN

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah konsep dasar angkatan kerja (Standard Labor Force Concept), seperti pada diagram alur di bawah. Penduduk dilihat dari sisi ketenagakerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (time reference), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.



Gambar 1. Peta Jalur Penduduk Usia Kerja

Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan pengangguran. Yang termasuk bagian dari bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode hunjukan (time reference) tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer, penerima pendapatan/bunga bank, jompo atau alasan lain).

## 2.1 Konsep dan Definisi

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun keatas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Pendekatan angkatan kerja dalam SAKERNAS memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar seperti:

**Pertama**, azas eksklusivitas, dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekalipun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah.

**Kedua**, azas prioritas, dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya, maka ibu tersebut digolongkan sebagai penduduk bekerja. Seorang mahasiswa yang “nyambi” bekerja, juga dikategorikan sebagai bekerja sekalipun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah.

**Ketiga**, azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah, bahwa dalam penentuan kategori ketenagakerjaan seseorang didasarkan pada kegiatan sebenarnya dalam suatu rujukan periode waktu tertentu (seminggu terakhir).

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang dikategorikan bekerja:

- **Motivasi ekonomi**, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotovasiselain kegiatan

ekonomis, misalnya sekedar hobi tidak dikategorikan bekerja.

- **Membantu**, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan misalnya seorang anak yang sekedar membantu ibunya di warung secara relatif tetap, atau seorang isteri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.
- **Rujukan waktu**, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam waktu kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut dikategorikan bekerja.

***Bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan maupun status pekerjaannya.***

5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (konsep ILO “*An ILO Manual on concept and methods*”).

Contoh :

- a. Pegawai pemerintah/swastayang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan dan sebagainya.
  - b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
  - c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/risikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya: Dalang, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya.
6. **Pengangguran Terbuka** adalah mereka yang terdiri dari :
- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan
  - b. Mereka yang sedang mempersiapkan usaha
  - c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan/mempersipakan usaha, karena alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau bekerja.
  - d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
    - **Mencari Pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei dan orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka :
      - **Yang** belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
      - **Yang** sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu yang lalu/seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Tetapi sebaliknya mereka yang sedang bekerja atau sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali maupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

- **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru” yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila ada “tindakan nyata” seperti telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus izin usaha dan sebagainya.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bila dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **Pekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal** adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu, terdiri dari :
  - **Setengah pengangguran** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan/sedang mempersiapkan usaha atau masih bersedia menerima pekerjaan.
  - **Pekerja paruh waktu** (*part time worker*) adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan/tidak sedang mempersiapkan usaha atau tidak bersedia menerima pekerjaan.
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang yang bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik disuatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
10. **Kegiatan lainnya** selain kegiatan pribadi adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).
11. **Pendidikan tinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah.
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang

keliling, jumlah jam kerjanya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali kerumah.

13. **Lapanganusaha adalah** bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada kegiatan Sakernas ini mengikuti KJI (Klasifikasi Jabatan Indonesia) tahun 2009.
15. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit kegiatan/usaha. Sejak tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori :
  - a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
  - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh atau pekerja tidak tetap.
  - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
  - d. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap

tidak digolongkan sebagai buruh, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu (1) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya 3 (tiga) bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja bebas dipertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah/imbalan, dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi usaha sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, konstruksi/bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan.
- g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji.

**Pekerja tak dibayar meliputi :**

- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti isteri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya disawah.
- Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu berjualan diwarung.
- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu membuat tikar pada industri rumah tangga pada tetangganya.

Dalam merencanakan pembangunan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*) yang tepat. Suatu daerah harus bisa memperkirakan jumlah tenaga kerja sesuai dengan kualitas tenaga kerja dan keperluan sektoral minimal sampai dengan lima tahun mendatang. Kalau disebut tentang kualitas tenaga kerja, hal ini berhubungan dengan apa yang disebut sebagai "*human capital*". Ciri khusus yang dimiliki oleh faktor produksi ini adalah jika sering dipakai mereka tidak akan hilang atau berkurang. Dengan semakin sering faktor produksi ini dipakai bukan kadarnya semakin berkurang tetapi justru sebaliknya dan bahkan nilainya menjadi semakin tinggi pula.

Identifikasi dan kuantifikasi dalam pasar tenaga kerja seperti underutilisasi tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) adalah langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain ***Tingkat Partisipasi***

**Angkatan Kerja, Daya Serap Tenaga Kerja, Produktivitas Pekerja**, maupun **Tingkat Pengangguran**. Untuk lebih jelasnya beberapa indikator tenaga kerja ini akan dibahas satu persatu.

Indikator-indikator yang digunakan pada profil ketenagakerjaan ini sebagian besar mengacu kepada *the Key Indicators of the Labour Market (KILM)* seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Buruh Sedunia (*International Labour Organisation/ILO*). Berikut beberapa indikator yang digunakan dan cara penghitungannya.

#### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

#### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

#### **Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)**

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

#### **Kontribusi Sektor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja**

$$Pks = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja di sektor } i}{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}} \times 100\%$$

**Kontribusi Sektor A (Agriculture)**

*Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Pertanian, kehutanan,  
perburuan, peternakan dan perikanan*

$$Pka = \frac{\text{-----} X 100\%}{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}$$

**Kontribusi sektor M (Manufacture)**

*Jumlah Penduduk yang Bekerja di sektor  
Pertambangan, Industri, Listrik dan Bangunan*

$$Pkm = \frac{\text{-----} X 100\%}{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}$$

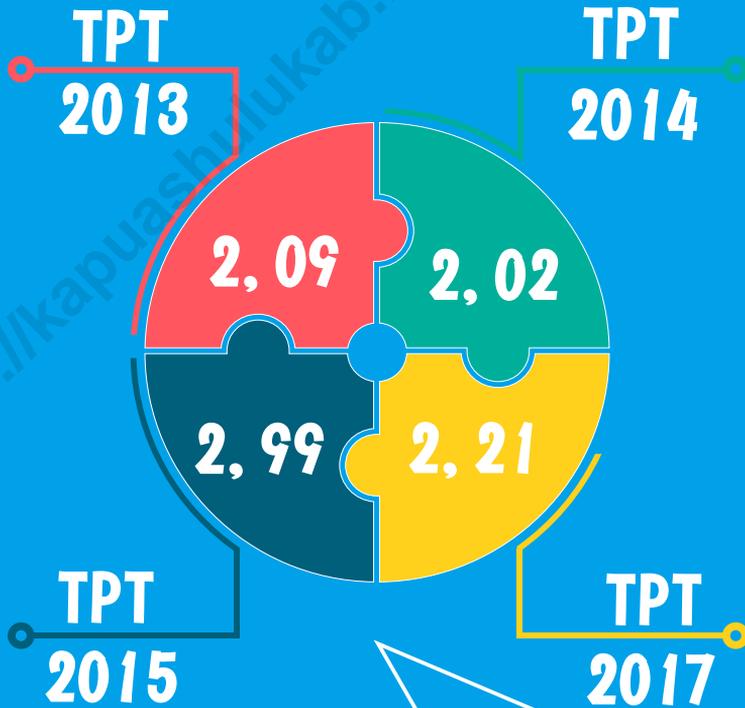
**Kontribusi sektor S (Services)**

*Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor  
Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa Lainnya*

$$Pks = \frac{\text{-----} X 100\%}{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}$$

# BAB III

## KETENAGAKERJAAN KAB. KAPUAS HULU 2017



TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja



## **BAB III KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN 2017**

### **3.1. Ketenagakerjaan Regional Kabupaten Kapuas Hulu**

Sebagai salah satu negara yang ikut serta dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), masyarakat Indonesia baik perkotaan ataupun perdesaan harus lebih siap dalam menghadapi tenaga kerja asing yang akan datang. Kabupaten Kapuas Hulu misalnya, yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Menurut posisi dari letak geografis, kabupaten Kapuas Hulu merupakan kabupaten yang cukup dekat dengan negara Malaysia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kabupaten Kapuas Hulu akan lebih banyak merasakan dampak dari adanya MEA khususnya dari negara Malaysia. Dampak ini bisa jadi menguntungkan namun bisa juga merugikan. Keuntungan yang mungkin kita dapat yakni ketika para investor asing yang berniat menanamkan modal dan membangun usahanya di kabupaten Kapuas Hulu sehingga akan membuka lapangan pekerjaan bagi kita. Kerugian yang mungkin timbul ialah saat tenaga kerja disini tidak dapat bersaing dengan tenaga kerja pendatang maka akan menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Harapannya, kita bisa memetik keuntungan dari adanya MEA ini. Namun untuk mendapatkan keuntungan itu, kualitas tenaga kerja kita harus ditingkatkan. Agar tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dan kekhawatiran akan tuan rumah menjadi penonton dirumah sendiri tidak terjadi.

**Tabel 1. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kapuas Hulu Agustus 2017**

Jenis Kelamin	TPAK	TPT
(1)	(3)	(2)
Laki-laki	44,55	1,53
Perempuan	33,83	3,11
Total	78,38	2,21

TPAK merupakan jumlah rasio angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), atau penduduk yang masuk kedalam pasar kerja. Dilihat pada tabel 1 diatas bahwa TPAK Kabupaten Kapuas Hulu sudah mencapai 78,38 persen, hal ini dapat dikatan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup banyak. Karena semakin tigggi TPAK maka semakin sedikit penduduk usia kerja yang bukan angkatan kerja (BAK=11,62 persen). Dan dapat dilihat juga pada tabel 1 nilai TPT yang menunjukkan sekitar 2,21 persen, yang berarti ada sekitar 2,21 persen penduduk termasuk dalam angkatan kerja yang tidak bekerja atau disebut dengan pengangguran.

Berdasarkan nilai TPT diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Kapuas Hulu cukup rendah. Hal ini dapat dikatakan cukup rendah karena TPT Kabupaten Kapuas Hulu hanya 2,21 persen di bawah TPT Indonesia yang mencapai 5,50 pada agustus 2017. Meskipun demikian masalah pengangguran harus segera diatasi oleh pemerintah karena apabila tingkat pengangguran

kembali tinggi akan mempengaruhi keberhasilan dari indikator pembangunan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan lainnya. Tingginya tingkat pengangguran juga akan menekan masyarakat yang menganggur dengan kebutuhan hidup yang terus melonjak sehingga akan mempengaruhi tingginya tingkat kriminalitas dan permasalahan sosial lainnya yang mungkin terjadi.

**Tabel 2. Persentase TPAK dan TPT kabupaten Kapuas Hulu 2012-2017**

Kabupaten Kapuas Hulu	TPAK	TPT
(1)	(2)	(3)
2012	74,64	1,58
2013	72,47	2,09
2014	72,08	2,02
2015	74,22	2,99
2017	78,38	2,21

Diketahui TPAK cukup besar pada tahun 2017, dan dilihat pada 5 tahun sebelumnya memang TPAK 2017 ini mengalami peningkatan. Hal ini berarti rasio jumlah angkatan kerja pada kabupaten Kapuas Hulu meningkat sejak 5 tahun terakhir. Peningkatan jumlah angkatan kerja ini nantinya akan memengaruhi jumlah TPT, dan bisa dilihat pada tabel 2 bahwa TPT turun dari 2,99 persen pada tahun 2015 menjadi 2,21 persen pada tahun 2017. Namun bila dibandingkan dengan 5 tahun terakhir dapat dikatakan bahwa jumlah TPT naik. Hal ini dapat dijadikan sebagai koreksi bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah ketenagakerjaan khususnya di kabupaten Kapuas Hulu.

### 3.2. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk/seseorang yang dapat bekerja dan diterima dipasar tenaga kerja. Di Indonesia, untuk penduduk usia kerja mengacu pada konsep Badan Pusat Statistik yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Pada penduduk usia kerja ini nantinya akan terdapat penduduk yang merupakan angkatan kerja, dan bukan angkatan kerja. Berikut tabel Jumlah penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin di Kabupaten Kapuas Hulu bulan Agustus 2017.

**Tabel 3. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan jenis kegiatan di Kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017**

Jenis Kelamin	Jenis kegiatan (%)				
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	86,24	1,34	6,76	0,95	4,71
Perempuan	66,71	2,14	5,07	23,50	2,58
Total	76,64	1,73	5,93	12,03	3,67

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa sekitar 76,64 persen penduduk di kabupaten Kapuas Hulu dengan usia 15 tahun ke atas kegiatan utamanya adalah bekerja, dan sisanya pengangguran sebesar 1,73 persen, sekolah 5,93 persen, mengurus rumah tangga sekitar 12,03 persen, dan kegiatan lainya sekitar 3,67 persen. Untuk bekerja dan pengangguran dikategorikan sebagai penduduk usia kerja yang merupakan

angkatan kerja, sedangkan yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya akan dikategorikan sebagai penduduk usia kerja yang bukan angkatan kerja.

**Tabel 4. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan kegiatan utama di Kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017**

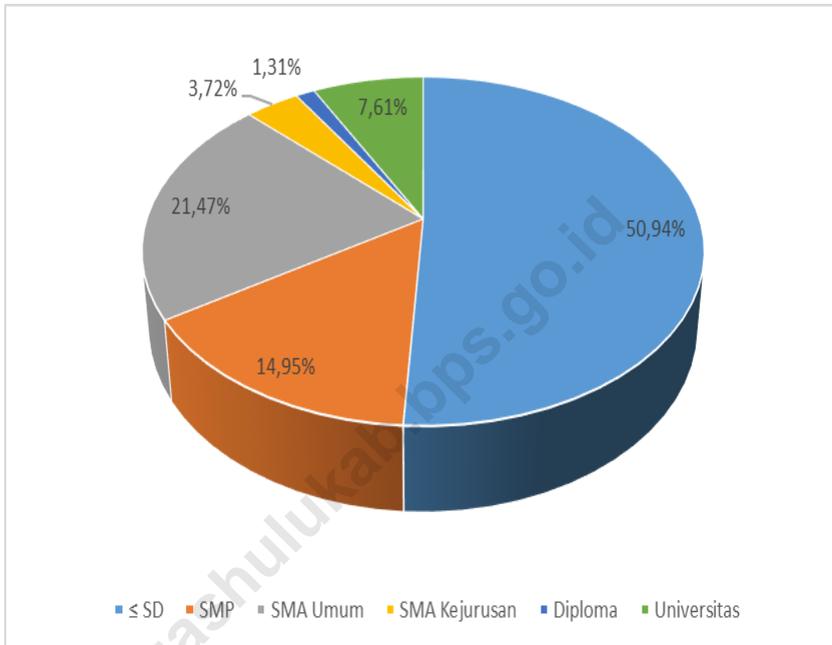
Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk 15+	92.652	89.504	182.156
Angkatan Kerja	81.148	61.623	142.771
Bekerja	79.904	59.708	139.612
Pengangguran	1.244	1.915	3.159
Bukan Angkatan kerja	11.504	27.881	39.385

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas, yang menggambarkan penduduk usia kerja kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sekitar 182.156 orang. Dari total jumlah penduduk usia tersebut diketahui ada sekitar 14.771 orang merupakan angkatan kerja, dan sisanya bukan angkatan kerja yaitu sekitar 39.385 orang. Dapat dilihat pula dari jumlah angkatan kerja ada 139.612 orang yang bekerja ini sekitar lebih dari 97 persen penduduk di kabupaten Kapuas Hulu yang berstatus angkatan kerja memiliki pekerjaan/bekerja, dan hanya ada sekitar 3.159 orang yaitu kurang dari 3 persen penduduk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan/menganggur.

Dalam angkatan kerja apabila dilihat dari tabel diatas berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang mencolok. Lebih dari 95 persen dari masing-masih baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan angkatan kerja memiliki pekerjaan. Ini bisa dikatakan bahwa perbedaan status jenis kelamin tidak mendominasi kesempatan mendapatkan pekerjaan di kabupaten Kapuas Hulu.

### **3.3. Tingkat Pendidikan**

Dalam pasar tenaga kerja persaingan antar tenaga kerja tidak terelakkan lagi. Kemampuan dari setiap tenaga kerja akan di tuntutan dapat memenuhi klasifikasi dengan jenis pekerjaan yang nantinya akan di tekuni. Dan salah satu klasifikasi penerimaan tenaga kerja baru adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan memiliki peran penting dalam menentukan jenis pekerja terutama pekerjaan yang memiliki struktur jabatan. Hanya beberapa pekerjaan yang memang mengesampingkan tingkat pendidikan seperti pekerja kasar, bertani, berdagang, nelayan dan berkebun.



**Gambar 2. Tingkat Pendidikan Yang di Tamatkan pada Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Kapuas Hulu**

Tingkat pendidikan yang di tamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas masih didominasi lulus SD ke bawah yang mencapai 50,94 Persen. Dan sisanya yang merupakan lulusan SMP sekitar 14,95 persen, lulusan SMA sederajat 25,19 persen, dan yang pernah duduk di bangku kuliah/perguruan tinggi sekitar 8,92 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh penduduk angkatan kerja di kabupaten Kapuas Hulu yang berusia 15 tahun ke atas masih rendah.

**Tabel 5. Angkatan Kerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kapuas Hulu**

Tingkat Pendidikan	Status Angkatan Kerja		Total	
	Bekerja	Pengangguran	Bekerja	Pengangguran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. <= SD				
Laki-laki	98,95%	1,05%	99,25%	0,75%
Perempuan	99,60%	0,40%		
2. SMP				
Laki-laki	100%	0,00%	100,00%	0,00%
Perempuan	100%	0,00%		
3. SMA Umum				
Laki-laki	98,74%	1,26%	96,87%	3,13%
Perempuan	93,57%	6,43%		
4. SMA Kejuruan				
Laki-laki	93,80%	6,20%	90,55%	9,45%
Perempuan	81,17%	18,83%		
5. Diploma I/II/III				
Laki-laki	74,67%	25,33%	78,25%	21,75%
Perempuan	79,88%	20,12%		
6. Universitas				
Laki-laki	97,86%	2,14%	94,34%	5,66%
Perempuan	89,56%	10,44%		
Total				
Laki-laki	98,47%	1,53%	97,79%	2,21%
Perempuan	96,89%	3,11%		

Bila dilihat total status bekerja dan jenis kelamin, sekitar 97,79 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja memiliki pekerjaan. Dengan jumlah laki-laki yang bekerja 98,47 persen dan perempuan 96,89 persen. Sisanya merupakan pengangguran. Dan dapat dilihat juga, ternyata tingkat pendidikan tidak begitu signifikan mempengaruhi status seseorang bekerja dan tidak bekerja karena yang berpendidikan rendahpun rata-rata diatas 99 persen memiliki pekerjaan.

### 3.4. Lapangan Pekerjaan

Ada 9 jenis lapangan pekerjaan, sebagai berikut:

**Tabel 6. Persentase Jenis Kelamin Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017**

Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	51,43	66,85	58,03
Pertambangan dan Penggalian	8,61	0,32	5,06
Industri	2,57	2,18	2,40
Listrik, Gas dan Air Minum	0,31	0	0,18

Konstruksi	8,97	0	5,13
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	10,18	19,26	14,06
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1,43	0	0,82
Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	0,36	0,58	0,46
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	16,14	10,81	13,86

Dapat dilihat pada tabel 6 di atas jenis-jenis lapangan pekerjaan. Untuk yang bekerja di bidang Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan yakni sekitar 58,03 persen. Sisanya bekerja di bidang Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sekitar 14,06 persen, Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sekitar 13,86 persen, Konstruksi sekitar 5,13 persen, Pertambangan dan Penggalian sekitar 5,06 persen, Industri sekitar 2,40 persen, Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi sekitar 0,82, Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan sekitar 0,46, dan Listrik, Gas dan Air Minum 0,18 persen

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa bidang pekerjaan utama penduduk kabupaeten Kapuas Hulu adalah Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan karena lebih dari separuh penduduk mencari nafkah di bidang tersebut. Hal ini bisa jadi saran untuk pemerintah daerah guna

meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan kebijakan yang ditetapkan seperti perluasan lahan, dan sosialisasi guna meningkatkan hasil produksi masyarakat.

**Tabel 7. Persentase jenis kelamin berdasarkan Status Pekerjaan Utama kabupaten Kapuas Hulu, Agustus 2017**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	19,64%	23,84%	21,44%
Berusaha Dibantu Buruh tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak	27,37%	15,48%	22,28%
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	3,96%	0,00%	2,27%
Buruh/Karyawan/Pegawai	35,56%	20,52%	29,13%
Pekerja Bebas di Pertanian	0,83%	1,20%	0,99%
Pekerja Bebas di Nonpertanian	2,80%	0,00%	1,60%
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	9,85%	38,95%	22,30%

Sebagian besar penduduk di kabupaten Kapuas Hulu dalam bekerja berstatus sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai, Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar, Berusaha Dibantu Buruh tidak

Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak dan Berusaha Sendiri dengan persentase masing-masing 29,13 persen, 22,30 persen, 22,28 persen, dan 21,44 persen. Sedangkan sebagian kecil sisanya berstatus Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar, Pekerja Bebas di Nonpertanian dan Pekerja Bebas di Pertanian, dengan persentase masing-masing 2,27 persen, 1,60 persen dan 0,99.

# BAB IV KESIMPULAN

## TPT 2017

2,21

TPT total 2,21 persen, yang berarti ada sekitar 2,21 persen penduduk usia kerja (>15Th) yang merupakan angkatan kerja sedang menganggur atau tidak bekerja

## TPAK 2017

78,38 %

TPAK total 78,38 % yang berarti dalam total pendudukan usia angkatan kerja hanya ada sekitar 21,62 persen yang penduduk usia kerja bukan merupakan angkatan kerja





## BAB IV KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka TPAK total 78,38 persen, yang berarti dalam total pendudukan usia angkatan kerja hanya ada sekitar 21,62 persen yang penduduk usia kerja bukan merupakan angkatan kerja dan TPT total 2,21 persen, yang berarti ada sekitar 2,21 persen penduduk usia kerja yang merupakan angkatan kerja sedang menganggur atau tidak bekerja.
2. Dalam 5 tahun terakhir TPAK dan TPT kabupaten Kapuas Hulu mengalami kemajuan.
3. Dari total rata-rata 76,64 persen penduduk usia kerja yang bekerja, ada sekitar 86,24 persennya merupakan berjenis kelamin laki-laki dan 66,71 persennya berjenis kelamin perempuan.
4. Tingkat pendidikan yang di tamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas masih didominasi lulus SD ke bawah yang mencapai 50,94 Persen. Dan sisanya yang merupakan lulusan SMP sekitar 14,95 persen, lulusan SMA sederajat 25,19 persen, dan yang pernah duduk di bangku kuliah/perguruan tinggi sekitar 8,92 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh penduduk angkatan kerja di kabupaten Kapuas Hulu yang berusia 15 tahun ke atas masih rendah.
5. Total status bekerja dan jenis kelamin, ada sekitar 97,79 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja memiliki pekerjaan. Dengan jumlah laki-laki yang bekerja 98,47 persen dan perempuan 96,89 persen.

6. Lebih dari Separuh penduduk Kapuas Hulu bekerja di bidang Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan yakni sekitar 58,03 persen.
7. Untuk status pekerjaan utama, laki-laki cenderung bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai dan sedangkan perempuan cenderung bekerja sebagai Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



 Jalan Antasari No. 26, 78711

 +62 567 21088  +62 567 22041

 [bps6108@bps.go.id](mailto:bps6108@bps.go.id)

 <http://kapuashulukab.bps.go.id>